

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era globalisasi ini banyak kita temui berbagai jenis perusahaan yang beraneka ragam bentuknya. Di Indonesia sendiri kita sudah mengenal adanya perusahaan dagang, perusahaan manufaktur, dan juga perusahaan jasa. Perbedaan diantara ketiganya selain kegiatan operasional perusahaannya ialah dalam hal perlakuan akuntansi untuk setiap akun-akun yang dimiliki oleh perusahaan masing-masing.

Dalam bidang akuntansi, perusahaan jasa sering kali tidak menyertakan akun persediaan di dalam laporan keuangannya. Hal ini karena mereka (perusahaan jasa) menganggap persediaan sebagai biaya jasa, dimana pendapatan yang bersangkutan belum dapat diakui.

Berbeda dengan perusahaan jasa, perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur memiliki ciri yang lain yaitu menyertakan akun persediaan di dalam laporan keuangannya. Dalam kegiatan operasional sehari-harinya pun, persediaan menjadi hal yang sangat sentral dalam perusahaan manufaktur dan juga perusahaan dagang. Mereka memiliki perlakuan khusus dalam mengelola, mencatat, serta melindungi aset persediaan yang mereka miliki.

Seiring perubahan zaman dan semakin ketatnya persaingan di dunia usaha, maka setiap perusahaan memiliki caranya tersendiri dalam melindungi kelangsungan hidup perusahaannya. Salah satu cara yang sering kali kita temui adalah dengan cara melindungi semua asset yang dimilikinya. Biasanya

perusahaan sudah memiliki prosedur-prosedur tertentu untuk melindungi asset-nya tersebut. Selain itu, prosedur-prosedur tersebut dapat membantu pihak manajemen atas perusahaan dalam mengawasi kegiatan operasional para pegawainya. Prosedur-prosedur tersebut nantinya membentuk suatu sistem yang dipakai sebagai standar operasional perusahaan.

Sistem-sistem yang terdiri dari berbagai prosedur seperti yang dijelaskan sebelumnya itu memang sangat membantu pihak manajemen puncak dalam mengendalikan kegiatan operasional perusahaannya. Namun sistem-sistem tersebut tidaklah lepas dari kekurangan. Diantaranya ialah ketidakmampuan suatu sistem untuk mendeteksi ataupun mencegah terjadinya kecurangan maupun kejadian-kejadian khusus yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian karena berkurangnya asset perusahaan, padahal seperti dijelaskan sebelumnya bahwa asset merupakan salah satu faktor sentral dari majunya sebuah perusahaan. Seringkali kelemahan dari suatu sistem yang ada disebabkan ketidaksesuaian antara sistem yang dinilai bisa memenuhi kebutuhan perusahaan dengan sistem yang benar-benar diterapkan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya.

Perusahaan tentunya tidak diam saja dan membiarkan keterbatasan sistem tersebut mengganggu jalannya kegiatan operasionalnya. Biasanya perusahaan sudah memiliki suatu *controll* yang biasa disebut dengan pengendalian internal. Namun tidaklah jarang juga kita temui banyak perusahaan yang sudah memiliki sistem informasi akuntansi dalam perusahaannya tetapi tidak memiliki pengendalian internal yang cukup memadai untuk menutupi keterbatasan sistemnya sendiri. Hal ini bisa menjadi sebuah masalah baru bagi perusahaan,

karena besar kemungkinan bagi para manajemen puncak untuk kehilangan *controll* dalam mengendalikan assetnya. Maka dari itu penting bagi semua perusahaan baik itu perusahaan dagang, manufaktur, ataupun jasa untuk memiliki pengendalian internal di dalam perusahaan.

Pengetahuan yang berkaitan dengan bidang akuntansi sekarang ini semakin maju dan berkembang. Sistem pengamanan atas asset perusahaan atau yang lebih dikenal dengan sistem informasi akuntansi ternyata tidak hanya membutuhkan pengendalian internal yang memadai saja, namun lebih jauh lagi dibutuhkan suatu kegiatan tambahan lagi untuk memastikan bahwa pengendalian internal yang ada itu berjalan dengan efektif. Untuk menjalankan hal itu, maka biasanya perusahaan melakukan auditing terhadap sistem-nya itu.

Istilah auditing sangatlah sering kita jumpai dalam bidang akuntansi, namun keberadaan auditing itu sendiri sering kali kurang mendapatkan perhatian khusus di dalam perusahaan. Sebagian perusahaan yang ada sekarang ini masih saja kurang menyadari pentingnya auditing di dalam kegiatan operasionalnya sehari-hari. Namun banyak juga yang sudah menjadikan auditing sebagai suatu kegiatan yang penting untuk dilakukan dalam menjaga kualitas perusahaannya dan juga mempertahankan eksistensinya dalam dunia usaha sekarang ini.

Cakupan auditing sekarang sangatlah luas, auditing tidak hanya terpaku pada masalah laporan keuangan saja. Kepatuhan pegawai dan juga efektifitas sistem menjadi salah satu bagian pekerjaan di dalam auditing. Auditing yang banyak kita kenal adalah auditing keuangan yang ruang lingkupnya tidaklah jauh dari kualitas laporan keuangan. Auditing kepatuhan dan juga auditing operasional

kurang menjadi suatu sorotan yang penting bagi sebagian perusahaan padahal dua jenis auditing tersebut memiliki manfaat yang tidak kalah penting bagi kemajuan suatu perusahaan. Jika perusahaan bisa memadukan ketiga jenis auditing tersebut, maka sangatlah mungkin bagi perusahaan untuk menjadikan pekerjaannya menjadi lebih efektif. Berdasarkan pandangan itu, sekarang banyak sekali perusahaan yang sudah memiliki bagian yang mempunyai tugas khusus untuk melaksanakan auditing. Bagian tersebut lebih dikenal dengan sebutan auditor internal dan pekerjaan yang dilakukannya disebut dengan auditing internal atau pemeriksaan internal.

Auditing internal atau pemeriksaan internal pada dasarnya hanyalah untuk memastikan bahwa semua sistem dan prosedur yang dimiliki oleh perusahaan telah dijalankan secara benar dan efektif oleh para pegawai perusahaan yang bersangkutan. Lebih daripada itu pemeriksaan internal juga dapat mengidentifikasi serta mencegah terjadinya kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja yang bisa mengakibatkan kerugian bagi perusahaan dalam hal yang berkaitan dengan asset perusahaan.

Seperti dikatakan sebelumnya, pengendalian internal di dalam perusahaan membutuhkan suatu kegiatan tambahan lagi untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal yang ada itu berjalan dengan efektif. Dalam hal ini pemeriksaan internal bisa menjadi solusinya. Pandangan ini sejalan dengan apa yang dikatakan Sawyer (2005:55) yaitu kegiatan auditing internal haruslah membantu organisasi menerapkan kontrol yang efektif dengan mengevaluasi efektifitas dan efisiensi serta mendorong perbaikan yang terus menerus. Dengan

kata lain keberadaan pemeriksaan internal disini dapat meningkatkan efektifitas pengendalian internal itu sendiri. Hal inilah yang menjadikan acuan dan juga panduan bagi penulis untuk menulis skripsi ini.

Untuk membatasi ruang lingkup dari skripsi ini, penulis hanya menyorot pada masalah yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal persediaan barang jadi. Seperti diungkapkan di awal, persediaan merupakan salah satu asset penting bagi perusahaan terutama bagi perusahaan dagang dan manufaktur karena pusat dari semua kegiatan perusahaannya berawal dari persediaan. Suatu pengendalian diperlukan untuk dapat mengendalikan persediaan, baik dalam hal perputarannya, metode yang digunakan dan hal lainnya yang menyangkut manajemen persediaan.

Atas dasar kesadaran akan pentingnya persediaan tersebut dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan maka pihak manajemen harus memiliki pengendalian internal tersendiri atas persediaan yang dapat membantu dalam menjalankan tugasnya (pihak manajemen). Dalam hal ini pemeriksaan internal menjadi kunci pokok dalam menunjang efektifitas pengendalian tersebut.

Berdasarkan pemikiran tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam menyusun skripsi dengan judul: “ **Peranan Auditing Internal dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Internal Persediaan Barang Jadi di Perusahaan Manufaktur**”. (Studi kasus pada CV. Zunagawa HI-strength Automotive Parts di Bandung)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemikiran tersebut, dalam skripsi ini penulis berusaha untuk menjawab beberapa permasalahan yang ada diantaranya adalah:

1. Bagaimana prosedur pengendalian internal atas persediaan barang jadi yang dimiliki oleh perusahaan mengatasi setiap masalah yang ada atau yang mungkin timbul?
2. Bagaimanakah pelaksanaan auditing internal di dalam perusahaan?
3. Sejauh manakah auditing internal berperan dalam menunjang efektifitas prosedur pengendalian internal atas persediaan barang jadi yang dimiliki oleh perusahaan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah untuk menjawab semua permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya serta memberikan pengertian yang cukup jelas melalui data-data dan informasi yang akan didapat setelah melakukan penelitian ini. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengendalian internal atas persediaan barang jadi yang dimiliki oleh perusahaan mengatasi setiap masalah yang ada atau yang mungkin timbul.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan auditing internal di dalam perusahaan.

3. Untuk mengetahui sejauh mana auditing internal berperan dalam menunjang efektifitas prosedur pengendalian internal atas persediaan barang jadi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta membantu bagi:

1. Penulis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pengaruh auditing dalam menunjang efektifitas prosedur pengendalian internal atas persediaan barang jadi.

2. Pihak Manajemen

Semoga setelah penelitian ini selesai dilakukan dapat membantu pihak manajemen sebagai masukan dan pertimbangan dalam mengelola perusahaan khususnya yang berkaitan dengan persediaan barang jadi.

3. Pihak Lain

Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai salahsatu sumber informasi yang sewaktu-waktu dapat berguna dalam kaitannya dengan peran auditing internal dalam menunjang efektifitas prosedur pengendalian internal atas persediaan barang jadi.